

Kitab Daniel - Nomor Delapan

Suatu Proses

Jeff Pippenger

2023-12-03

Pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda, datanglah Nebukadnezar, raja Babel, ke Yerusalem dan mengepungnya. Dan TUHAN menyerahkan Yoyakim, raja Yehuda, ke dalam tangannya, bersama sebagian dari perkakas-perkakas rumah Allah; semuanya itu dibawanya ke tanah Sinear, ke rumah dewanya; dan perkakas-perkakas itu dibawanya ke dalam perbendaharaan rumah dewanya. Daniel 1:1, 2.

Kitab Daniel dan Wahyu adalah kitab yang sama, dan garis-garis nubuatan yang sama yang digambarkan dalam Kitab Daniel diangkat kembali dalam Kitab Wahyu. Wahyu Yesus Kristus merupakan pekabaran nubuatan terakhir yang disingsingkan tepat sebelum penutupan masa percobaan.

Kebenaran-kebenaran yang pada masa lalu telah dipahami dengan benar dari Kitab Wahyu tetapi telah dimeteraikan oleh adat istiadat dan tradisi, tetaplah kebenaran; dan hari ini kebenaran-kebenaran itu sedang dibuka kembali oleh Singa dari suku Yehuda, dan kini kebenaran-kebenaran itu menyingkapkan penggenapan yang sempurna.

Kebenaran-kebenaran yang pada masa lalu telah dipahami dengan benar dari Kitab Daniel tetapi telah disegel oleh adat istiadat dan tradisi, tetaplah kebenaran; dan hari ini segel itu sedang dibukakan kembali oleh Singa dari suku Yehuda, dan kebenaran-kebenaran itu kini menyatakan penggenapannya yang sempurna.

Daniel hanyalah yang pertama dari dua kitab yang menggambarkan Wahyu Yesus Kristus.

Jehoiakim adalah simbol pemberdayaan pesan pertama dalam suatu gerakan reformasi. Ia juga merupakan simbol perjanjian, karena perubahan nama secara profetis menandai permulaan hubungan perjanjian. Hubungan perjanjian yang diadakan Allah dengan suatu umat yang sebelumnya bukan umat perjanjian-Nya dimulai pada pemberdayaan pesan pertama.

Yang dahulu bukan suatu bangsa, tetapi sekarang adalah umat Allah; yang dahulu tidak beroleh belas kasihan, tetapi sekarang telah beroleh belas kasihan. 1 Petrus 2:10.

Simbol perubahan nama yang melambangkan hubungan perjanjian ditegaskan oleh pergantian nama Abram menjadi Abraham, Sarai menjadi Sara, Yakub menjadi Israel, dan Saulus menjadi Paulus. Ada bukti-bukti lain bagi simbol ini, namun dalam pasal pertama kitab Daniel, nama Daniel diubah menjadi Beltsazar, dan nama Hananya menjadi Sadrakh, Misael menjadi Mesakh, dan Azarya menjadi Abednego.

Ketika Tuhan memasuki hubungan perjanjian dengan suatu umat, pada saat yang sama Dia mengabaikan umat perjanjian yang sebelumnya. Jehoiakim mewakili umat perjanjian yang sedang diabaikan, dan Daniel, Hananiah, Mishael, serta Azariah mewakili umat perjanjian yang kemudian

dipilih. Ketika orang-orang memasuki hubungan perjanjian, mereka kemudian diuji apakah mereka akan menaati ketentuan-ketentuan perjanjian itu. Ujian itu diwakili oleh tindakan makan.

Adam dan Hawa gagal dalam ujian melalui tindakan makan, dan ketika Allah pertama kali mengikat perjanjian dengan umat pilihan, Ia memulai hubungan itu dengan menguji mereka melalui manna. Israel kuno pada akhirnya gagal dalam ujian itu, tetapi dengan demikian mereka memberikan rujukan pertama dan kesaksian pertama bahwa ujian perjanjian bukanlah satu ujian tunggal, melainkan suatu proses pengujian. Pada ujian kesepuluh, mereka dihukum untuk mati di padang gurun selama empat puluh tahun berikutnya. Allah kemudian mengikat perjanjian dengan Yosua dan Kaleb, sehingga memberikan kesaksian bahwa ketika Tuhan masuk dalam perjanjian dengan umat pilihan, Ia juga melewati umat perjanjian sebelumnya. Pada akhir Israel kuno, yang juga merupakan awal Israel rohani, proses pengujian terakhir bagi Israel kuno merupakan proses pengujian pertama bagi Israel rohani, dan hal itu digambarkan sebagai Roti dari Surga. Hal itu telah dilambangkan oleh manna dalam proses pengujian perjanjian yang pertama.

Dalam proses pengujian itu, yang sekaligus merupakan proses pengujian yang pertama dan terakhir, Yesus mengidentifikasi ujian Roti surgawi ketika Ia mengatakan bahwa mereka yang adalah umat perjanjian-Nya harus makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Pada pemaparan itu Ia kehilangan lebih banyak murid daripada pada waktu lain mana pun dalam pelayanan-Nya. Kontroversi dalam pelayanan-Nya itu merupakan puncak ilustrasi proses pengujian perjanjian, dan Saudari White mengulas panjang lebar peristiwa tersebut dalam *Desire of Ages*, di mana judul babnya adalah "The Crisis in Galilee". Nama Galilea berarti "engsel" atau "titik balik", dan dalam bab itu ia menguraikan mengapa para murid berpaling dari-Nya. Mereka menolak menerapkan kesaksian-Nya tentang persyaratan makan daging-Nya dan minum darah-Nya dengan metodologi kenabian yang tepat. Ia menunjukkan bahwa mereka berpegang pada adat dan tradisi konsep-konsep kenabian yang telah ditanamkan Iblis ke dalam pemahaman alkitabiah Israel kuno. Kesalahpahaman tersebut memberi mereka, menurut anggapan mereka, alasan untuk menerapkan kata-kata-Nya secara harfiah, alih-alih secara rohani. Ia juga menunjukkan bahwa mereka yang "berpaling" dari Yesus (Galilea), yang diidentifikasi dalam Yohanes pasal enam (Yohanes 6:66), tidak lagi berjalan bersama-Nya untuk selama-lamanya.

Dalam proses pengujian perjanjian Israel kuno, baik yang pertama maupun yang terakhir, kita mendapati bahwa ketika Allah memasuki hubungan perjanjian dengan suatu umat pilihan, pada saat yang sama Ia mengesampingkan umat perjanjian yang terdahulu. Kita juga mendapati bahwa Ia menguji umat itu, bukan dengan satu ujian tunggal, melainkan dengan suatu proses pengujian. Kita juga melihat bahwa proses pengujian itu dilambangkan oleh sesuatu yang harus dimakan. Kita juga mendapati bahwa makanan itu melambangkan Firman Allah, dan bahwa ujian itu melibatkan pilihan antara dua jenis makanan yang akan dimakan. Apakah kita makan dari setiap pohon yang telah dikatakan Allah boleh kita makan, atau kita makan dari pohon yang telah dilarang untuk dimakan? Kita juga mendapati bahwa pilihan tentang apa yang dimakan mencakup ujian tentang bagaimana kita memakan makanan yang ditawarkan.

Pada akhir Israel rohani, pada masa gerakan Millerit, pekabaran pertama diberi kuasa pada 11 Agustus 1840. Yoyakim di sana melambangkan kaum Protestan yang pada waktu itu sedang

dibawa ke Babel untuk menjadi anak-anak perempuannya. Mereka dihadapkan pada suatu ujian ketika malaikat dari Wahyu pasal sepuluh turun dan memegang sebuah kitab kecil yang terbuka di tangannya. Sama seperti Yoyakim memberontak terhadap tuntutan Nebukadnezar dan kemudian dibawa ke dalam pembuangan, kaum Protestan menolak memakan makanan di tangan malaikat itu, berdasarkan tradisi dan adat kebiasaan yang mereka bawa bersama mereka dari Abad Kegelapan.

Pada musim semi tahun 1844, proses pengujian telah mencapai sebuah "titik balik" bagi Jehoiakim dan kaum Protestan, dan sama seperti dalam proses pengujian pertama bagi Israel rohani, mereka "berbalik" dan tidak lagi berjalan bersama Yesus. Dalam sejarah itu Daniel, Hananiah, Mishael, dan Azariah mewakili kaum Millerite, yang memilih untuk memakan kitab kecil yang manis di mulut mereka, tetapi menjadi pahit di perut mereka.

Jika kita memasukkan Adam dan Hawa, kita memiliki empat saksi klasik bahwa ujian itu diwakili oleh tindakan makan. Kita memiliki beberapa saksi nubuatan, yang semuanya memiliki ciri khas yang pertama dan yang terakhir. Saksi dari ujian manna adalah saksi pertama, dan ujian Roti dari Surga sekaligus merupakan ujian pertama bagi Israel rohani, sekaligus saksi terakhir bagi Israel kuno. Ujian kitab kecil itu sekaligus yang pertama dan yang terakhir. Itu adalah akhir dari pengembaraan Israel rohani sebagai gereja di padang gurun, dan menjadi yang pertama bagi mereka yang dipilih untuk menjadi umat Allah yang terakhir yang berdenominasi. Kaum Millerite adalah awal dari umat Allah yang berdenominasi, yang akan diidentifikasi sebagai tanduk sejati dari Protestanisme. Ada beberapa saksi atas proses pengujian yang dimulai ketika pekabaran pertama diberi kuasa.

Dalam proses-proses pengujian itu tibalah suatu "titik balik", ketika hampir semua murid berpaling. Pada kesaksian Yosua dan Kaleb, seluruh Israel berpaling dan berusaha kembali ke Mesir. Di gereja di Galilea, sebagian besar murid berpaling. Karena Yesus adalah Alfa dan Omega, "titik balik" yang ditunjukkan pada akhir proses pengujian juga digambarkan pada awal proses pengujian. Ketika manna pertama kali disediakan bagi Israel kuno, ada yang segera mengabaikan perintah-perintah itu. Pada saat baptisan Kristus, Dia berpaling dan pergi ke padang gurun. Saudari White menggunakan simbol titik balik dengan cara yang sangat informatif.

Ada masa-masa yang menjadi titik balik dalam sejarah bangsa-bangsa dan gereja. Dalam pemeliharaan Allah, ketika berbagai krisis ini tiba, terang untuk masa itu diberikan. Jika diterima, terjadi kemajuan rohani; jika ditolak, kemunduran rohani dan karamnya iman menyusul. Tuhan dalam firman-Nya telah menyingkapkan pekerjaan Injil yang giat sebagaimana telah dijalankan di masa lalu, dan akan dijalankan di masa depan, bahkan sampai kepada konflik penutup, ketika kuasa-kuasa Setan akan melakukan gerakan terakhir mereka yang menakutkan. Dari firman itu kita mengerti bahwa kekuatan-kekuatan kini sedang bekerja yang akan mengantarkan konflik besar terakhir antara yang baik dan yang jahat—antara Setan, sang pangeran kegelapan, dan Kristus, Sang Pangeran kehidupan. Namun kemenangan yang akan datang bagi orang-orang yang mengasihi dan takut akan Allah sama pastinya dengan tegaknya takhta-Nya di surga. Bible Echo, 26 Agustus 1895.

Ketika manna pertama kali diberikan kepada Israel kuno, terang bagi sejarah tersebut diberikan. Pada pembaptisan Kristus, terang bagi sejarah tersebut diberikan. Pada 11 Agustus 1840, terang

bagi sejarah tersebut diberikan. Masing-masing titik balik itu menandai awal dari suatu proses pengujian yang pada akhirnya berakhir pada titik balik lain, ketika umat perjanjian sebelumnya berpaling dan tidak lagi berjalan bersama Kristus.

Karena beragam proses pengujian ini mewakili baik proses pengujian bagi umat perjanjian yang terdahulu maupun bagi umat perjanjian yang baru, ada dua kesimpulan dari proses pengujian tersebut. Kesimpulan dari proses pengujian itu, dan karena itu titik balik terakhir bagi kaum Protestan dalam sejarah Millerit, terjadi pada musim semi tahun 1844. Kesimpulan dari proses pengujian itu (pada musim gugur tahun 1844), atau titik balik bagi kaum Millerit sendiri, datang setelah titik balik bagi umat Allah yang terdahulu.

Dalam sejarah Kristus, proses pengujian ditandai oleh tindakannya menyucikan Bait Suci sebanyak dua kali, sekali pada awal pelayanannya, dan sekali lagi pada akhir pelayanannya.

“Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya di muka umum, Ia mentahirkan Bait Allah dari penodaan yang menista kekudusan. Di antara tindakan-tindakan terakhir pelayanan-Nya ialah penyucian Bait Allah untuk kedua kalinya. Demikian juga, dalam pekerjaan terakhir untuk memperingatkan dunia, dua panggilan yang jelas berbeda disampaikan kepada gereja-gereja. Pekabaran malaikat kedua adalah, ‘Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum dari anggur murka percabulannya’ (Wahyu 14:8). Dan dalam seruan nyaring dari pekabaran malaikat ketiga terdengar suatu suara dari sorga yang berkata, ‘Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima tulah-tulahnya. Sebab dosa-dosanya telah sampai ke sorga, dan Allah telah mengingat kejahatan-kejahatannya’ (Wahyu 18:4, 5).”
Selected Messages, buku 2, 118.

Proses pengujian terkait dua pembersihan Bait Suci oleh Kristus selaras dengan Maleakhi pasal tiga, dalam tulisan-tulisan Roh Nubuatan.

"Dalam membersihkan bait suci dari para pembeli dan penjual duniawi, Yesus menyatakan misi-Nya untuk membersihkan hati dari kenajisan dosa, dari keinginan-keinginan duniawi, nafsu-nafsu yang mementingkan diri sendiri, kebiasaan-kebiasaan jahat, yang merusak jiwa. Maleakhi 3:1-3 dikutip." *The Desire of Ages*, 161.

Penyucian umat Allah melambangkan proses pengujian yang berulang kali dikaitkan dengan beberapa garis nubuatan. Setiap rujukan, mulai dari Adam dan Hawa hingga sejarah Millerite, melambangkan penyucian seratus empat puluh empat ribu.

“Pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini, perjanjian Allah dengan umat-Nya yang memelihara hukum-hukum-Nya akan diperbarui.” *Review and Herald*, 26 Februari 1914.

Proses penyucian dari seratus empat puluh empat ribu merupakan rujukan pertama dalam kitab Daniel, yang merupakan kitab pertama dari dua kitab yang bersama-sama mewakili Wahyu Yesus Kristus yang dibuka segelnya tepat sebelum masa percobaan manusia ditutup. Proses penyucian seratus empat puluh empat ribu itu juga digambarkan sebagai proses pemeteraian. Ketika pekabaran pertama dari proses penyucian dan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu itu

dimulai pada 11 September 2001, hal itu menjadi titik balik bagi gereja dan bagi dunia. Dalam Wahyu pasal delapan belas, malaikat yang menerangi dunia dengan kemuliaannya itu pun tiba. Namun dalam Wahyu pasal delapan belas, malaikat itu tidak digambarkan sedang memegang sesuatu untuk dimakan di tangannya—namun hal itu ada. Kitab kecil itu ada di sana. Kitab kecil itu dapat dengan mudah dikenali oleh mereka yang memilih untuk “memakan” metodologi yang digambarkan sebagai “baris demi baris” oleh nabi Yesaya.

Dengan menyusun "baris demi baris", kita memahami bahwa ketika Kristus turun pada 11 September 2001, Ia juga membawa sebuah "kitab kecil" yang telah digambarkan sebagai "manna", "roti dari surga", dan "kitab kecil". Tetapi pada 11 September 2001, umat pilihan yang dahulu, yang diwakili oleh Jehoiakim, memilih berpegang pada kebiasaan dan tradisi Adventisme, dan kemudian memulai perjalanan mereka ke dalam penewanan Babel yang akan tuntas pada undang-undang Hari Minggu.

“Sekarang beredar kabar bahwa saya telah menyatakan bahwa New York akan disapu bersih oleh gelombang pasang? Ini tidak pernah saya katakan. Saya telah mengatakan, ketika saya memandang bangunan-bangunan besar yang didirikan di sana, tingkat demi tingkat, ‘Betapa dahsyatnya pemandangan yang akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk menggoncangkan bumi dengan dahsyat! Ketika itu perkataan dalam Wahyu 18:1–3 akan digenapi.’ Seluruh pasal ke-18 dari Kitab Wahyu merupakan suatu peringatan tentang apa yang akan datang atas bumi. Namun saya tidak memiliki terang yang khusus mengenai apa yang akan menimpa New York, hanya bahwa saya tahu bahwa suatu hari bangunan-bangunan besar di sana akan diruntuhkan oleh pembalikan dan penggulingan kuasa Allah. Dari terang yang diberikan kepada saya, saya tahu bahwa kebinasaan ada di dunia. Satu firman dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan besar ini akan runtuh. Akan terjadi pemandangan-pemandangan yang kedahsyatannya tak dapat kita bayangkan.” Review and Herald, 5 Juli 1906.

Ketika "gedung-gedung besar" di "New York" "dijatuhkan oleh pembalikan dan penggulingan kuasa Allah," pada 11 September 2001, terang malaikat dari Kitab Wahyu pasal delapan belas memenuhi seluruh bumi, sebab sebuah titik balik telah tiba dalam sejarah binatang dari bumi dalam Kitab Wahyu pasal tiga belas.

Ada masa-masa yang menjadi titik balik dalam sejarah bangsa-bangsa dan gereja. Dalam penyelenggaraan Allah, ketika berbagai krisis ini datang, terang bagi masa itu diberikan. Jika diterima, ada kemajuan rohani; jika ditolak, kemerosotan rohani dan karam menyusul. Bible Echo, 26 Agustus 1895.

Ketika terang dari malaikat Wahyu 18 tiba pada 11 September 2001, mereka yang menerima terang itu bertumbuh secara rohani dan mereka yang menolak terang itu merosot secara rohani, serta memulai perjalanan pemberontakan mereka menuju titik balik terakhir mereka, yaitu undang-undang hari Minggu, di mana mereka untuk selamanya membuat kandas pengakuan mereka sebagai utusan malaikat ketiga. Mereka di Galilea yang berpaling dan tidak lagi mengikuti Kristus dalam Yohanes 6:66 sedang berpaling dari terang yang pertama kali datang pada baptisan-Nya, yaitu saat pekabaran pertama dari sejarah pengujian itu diberi kuasa. Dalam Daniel

pasal satu, dua golongan penyembah digambarkan dalam sejarah ketika pekabaran pertama itu diberi kuasa. Yoyakim mewakili mereka yang membuat iman mereka kandas, dan Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya mewakili orang-orang setia.

Pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda, datanglah Nebukadnezar, raja Babel, ke Yerusalem dan mengepungnya. Dan Tuhan menyerahkan Yoyakim, raja Yehuda, ke dalam tangannya, bersama sebagian dari perkakas rumah Allah; semuanya itu dibawanya ke tanah Sinear, ke rumah dewanya, dan perkakas itu dimasukkannya ke perbendaharaan dewanya. Lalu raja berkata kepada Aspenas, kepala para kasimnya, supaya ia membawa beberapa orang dari anak-anak Israel, dari keturunan raja dan dari para pembesar: anak-anak muda yang tidak bercela, elok rupanya, mahir dalam segala hikmat, cerdas dalam pengetahuan, dan mengerti ilmu, serta yang memiliki kemampuan untuk bertugas di istana raja, dan yang dapat diajarkan pelajaran dan bahasa orang Kasdim. Raja menetapkan bagi mereka jatah harian dari santapan raja dan dari anggur yang diminumnya; demikianlah mereka dipelihara selama tiga tahun, supaya pada akhir waktu itu mereka dapat menghadap raja. Di antara mereka ada dari bani Yehuda: Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya. Kepada mereka pemimpin para kasim memberi nama: kepada Daniel diberinya nama Beltsazar; kepada Hananya, Sadrakh; kepada Misael, Mesakh; dan kepada Azarya, Abednego. Tetapi Daniel berketetapan dalam hatinya untuk tidak menajiskan dirinya dengan bagian santapan raja dan dengan anggur yang diminumnya; sebab itu ia memohon kepada pemimpin para kasim supaya ia tidak menajiskan dirinya. Daniel 1:1-8.

Daniel, Hananiah, Mishael, dan Azariah adalah keturunan Yehuda. Mereka dijadikan kasim, dengan demikian mewakili generasi terakhir Adventisme. Nebukadnezar, sebagaimana banyak raja kuno lainnya, mengebiri keempat pemuda Yehuda itu untuk menghilangkan kekhawatiran apa pun yang mungkin dimiliki sang raja ketika mereka melayani sebagai budak dan berinteraksi dengan istri-istri serta selir-selir raja.

Secara simbolis hal itu melambangkan generasi terakhir Adventisme, karena tidak akan ada lagi garis keturunan Yehuda setelah keempat ini. Empat melambangkan seluruh dunia, dan dengan demikian mewakili generasi terakhir umat Advent Hari Ketujuh di seluruh dunia yang mengakui 11 September 2001 sebagai penganan firman kenabian Allah.

Orang-orang Advent Hari Ketujuh itu adalah fokus dari Firman nubuatan Allah, karena merekalah yang dipanggil untuk menjadi seratus empat puluh empat ribu. Namun warisan kenabian mereka bermula dengan pemberontakan leluhur mereka pada tahun 1863. Pemberontakan awal itu hampir mustahil dikenali, karena telah tertutupi oleh tradisi dan kebiasaan empat generasi pemberontakan yang semakin meningkat. Meskipun sulit dikenali, hal itu harus dilihat dan diakui, seperti yang pada akhirnya dilakukan Daniel dalam Daniel pasal sembilan. Ia melakukannya dengan mengakui kebenaran yang terdapat dalam Firman nubuatan Allah.

Daniel dan ketiga orang yang setia itu adalah keturunan langsung dari sebuah pemberontakan, yakni penolakan ayah mereka untuk tetap terpisah dari pengaruh bangsa-bangsa kafir yang mengelilingi mereka. Pada tahun 1863, Adventisme Laodikia kembali kepada metodologi Alkitabiah dari Protestanisme murtad dan Katolikisme, untuk mempertahankan penolakan mereka terhadap identifikasi Miller tentang "tujuh kali" dalam Imamat 26. Pemberontakan itu, bagi Daniel

dan ketiga orang yang setia itu, diwakili oleh raja Hizkia.

Raja Hizkia memohon kepada Tuhan agar tidak mati, dan doanya dikabulkan ketika Tuhan memberinya 15 tahun lagi. Dengan demikian, ia kemudian menjadi ayah Manasye, salah satu raja Yehuda yang paling jahat, tetapi juga raja yang menandai awal dari penaklukan dan perbudakan Yehuda melalui tujuh langkah bertahap. Pada tahun 1856, Saksi yang Benar datang mengetuk pintu Adventisme Laodikia, tetapi mereka memilih untuk hidup dan tidak mati bagi diri sendiri. Pada tahun 1863, mereka telah membangun kembali “Yerikho” dan memulai pemberontakan yang semakin meningkat yang pada akhirnya menghalangi mereka untuk mengenali 11 September 2001 sebagai awal dari perjalanan tiga langkah mereka menuju perbudakan Babel rohani yang berakhir pada hukum hari Minggu.

Bagi Raja Hizkia, tahun 1863 tiba ketika doanya untuk hidup dikabulkan. Tuhan memberikan tanda bahwa doanya telah diterima. Allah meneguhkan doa itu dengan menggerakkan matahari, dan orang-orang Babel melihat tindakan Allah di langit, meskipun mereka tidak tahu apa artinya. Orang-orang Babel kemudian datang ke Yerusalem untuk mengetahui tentang Allah yang berkuasa mengendalikan matahari. Alih-alih memuliakan Allah yang di surga, Raja Hizkia, bukannya mati terhadap diri sendiri, memilih untuk memuliakan baitnya dan kotanya, bukan Allah yang telah memilih menempatkan nama-Nya di bait dan kota itu.

Pemberontakan itu mendatangkan nubuatan bahwa anak-anak dari garis keturunannya akan menjadi budak dan kasim di Babilon. Anak-anak itu adalah Daniel, Hananiah, Mishael, dan Azariah, dan mereka mewakili generasi rohani terakhir dari orang-orang Advent Hari Ketujuh yang mengakui 11 September 2001 sebagai titik balik dalam sejarah bangsa-bangsa di dunia dan gereja, ketika terang diberikan untuk menguji dan memeteraikan seratus empat puluh empat ribu.

Pada hari-hari itu Hizkia jatuh sakit sampai hampir mati. Maka nabi Yesaya bin Amoz datang kepadanya dan berkata: Beginilah firman TUHAN: Aturlah urusan rumahmu, sebab engkau akan mati dan tidak akan hidup. Lalu ia memalingkan wajahnya ke dinding dan berdoa kepada TUHAN, katanya, Aku memohon kepada-Mu, ya TUHAN, ingatlah kiranya bahwa aku telah hidup di hadapan-Mu dalam kebenaran dan dengan hati yang tulus, dan bahwa aku telah melakukan apa yang baik di mata-Mu. Dan Hizkia menangis tersedu-sedu. Dan terjadilah, sebelum Yesaya keluar ke pelataran tengah, datanglah firman TUHAN kepadanya, demikian: Kembalilah dan katakan kepada Hizkia, pemimpin umat-Ku: Beginilah firman TUHAN, Allah Daud, ayahmu: Aku telah mendengar doamu, Aku telah melihat air matamu; sesungguhnya, Aku akan menyembuhkan engkau; pada hari ketiga engkau akan pergi ke rumah TUHAN. Aku akan menambahkan kepada umurmu lima belas tahun; dan Aku akan melepaskan engkau dan kota ini dari tangan raja Asyur; dan Aku akan membela kota ini demi diri-Ku sendiri dan demi hamba-Ku Daud. Dan Yesaya berkata: Ambillah segumpal kue ara. Maka mereka mengambilnya dan meletakkannya pada bisul itu, lalu ia sembuh. Lalu Hizkia berkata kepada Yesaya: Apakah tandanya bahwa TUHAN akan menyembuhkan aku, dan bahwa pada hari ketiga aku akan pergi ke rumah TUHAN? Jawab Yesaya: Inilah tanda bagimu dari TUHAN, bahwa TUHAN akan melakukan apa yang telah difirmankan-Nya: haruskah bayang-bayang itu maju sepuluh derajat atau mundur sepuluh derajat? Jawab Hizkia: Mudah bagi bayang-bayang untuk turun sepuluh derajat; tidak, biarlah bayang-bayang itu mundur sepuluh derajat. Maka

nabi Yesaya berseru kepada TUHAN, dan Ia membuat bayang-bayang itu mundur sepuluh derajat dari penurunan yang telah dilaluinya pada jam matahari Ahas. Pada waktu itu Berodakhbaladan bin Baladan, raja Babel, mengirim surat-surat dan hadiah kepada Hizkia, karena ia mendengar bahwa Hizkia telah sakit. Hizkia menyambut mereka dan menunjukkan kepada mereka seluruh rumah benda-benda berharganya: perak dan emas, rempah-rempah dan minyak yang berharga, serta seluruh rumah persenjataannya dan segala yang terdapat dalam perbendaharaannya. Tidak ada sesuatu pun di istananya ataupun di seluruh kekuasaannya yang tidak ditunjukkan Hizkia kepada mereka. Kemudian datanglah nabi Yesaya kepada raja Hizkia dan berkata kepadanya: Apa yang dikatakan orang-orang itu, dan dari mana mereka datang kepadamu? Jawab Hizkia: Mereka datang dari negeri yang jauh, yakni dari Babel. Lalu katanya: Apa yang telah mereka lihat di istanamu? Jawab Hizkia: Semua yang ada di istanaku telah mereka lihat; tidak ada sesuatu pun di antara perbendaharaanku yang tidak kutunjukkan kepada mereka. Lalu Yesaya berkata kepada Hizkia: Dengarkanlah firman TUHAN. Sesungguhnya, akan datang waktunya, bahwa semua yang ada di istanamu dan yang telah disimpan oleh nenek moyangmu sampai hari ini akan dibawa ke Babel: tidak akan ada sesuatu pun yang tertinggal, demikianlah firman TUHAN. Dan sebagian dari anak-anakmu yang akan lahir darimu, yang akan kauperanakan, akan mereka bawa; dan mereka akan menjadi sida-sida di istana raja Babel. Lalu kata Hizkia kepada Yesaya: Baik firman TUHAN yang telah engkau sampaikan. Dan lagi katanya: Bukankah itu baik, asal ada damai dan kebenaran pada zamanku? Selebihnya dari riwayat Hizkia, segala keperkasaannya, dan bagaimana ia membuat kolam dan saluran dan membawa air ke dalam kota, bukankah semuanya itu tertulis dalam Kitab Tawarikh raja-raja Yehuda? Kemudian Hizkia tidur bersama nenek moyangnya, lalu Manasye, anaknya, menjadi raja menggantikan dia. 2 Raja-raja 20:1-21.

Ayat berikutnya berbunyi:

Manasseh berumur dua belas tahun ketika ia mulai memerintah, dan ia memerintah lima puluh lima tahun di Yerusalem. Dan ibunya bernama Hephzibah. 2 Raja-raja 21:1.

Apa yang akan terjadi seandainya Raja Hizkia menerima kehendak Tuhan, lalu sekadar membereskan urusannya dan meninggal? Ia diberi tambahan lima belas tahun, dan tiga tahun kemudian Manasye yang jahat lahir. Apa yang akan terjadi pada tahun 1856, jika Adventisme menerima peralihan dari Filadelfia ke Laodikia dan membereskan urusan mereka serta membiarkan kebenaran-kebenaran dasar William Miller tetap utuh? Saya kira kita tidak akan pernah mengetahui jawaban atas pertanyaan itu, tetapi yang kita tahu adalah bahwa "Daniel berketetapan dalam hatinya untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja maupun dengan anggur yang diminumnya."

Kami akan melanjutkan Daniel pasal satu dalam artikel berikutnya.